

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Ilmu pengetahuan yang berkembang ini mendukung terciptanya teknologi-teknologi baru sehingga kini teknologi yang berkembang telah memasuki tahap digital (Lestari, 2018). Perkembangan tersebut telah merambat kepada semua bidang, termasuk juga bidang pendidikan. Pendidikan adalah tempat bagi seorang individu untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau pengalaman mengenai suatu objek. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menunjang kehidupan manusia karena mendapatkan pengalaman dan transformasi ilmu pengetahuan yang akan digunakan bagi kehidupan manusia. Sumber daya yang berkualitas dapat berasal dari pendidikan seseorang sehingga dapat meningkatkan potensi dari setiap individu untuk berkembang menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan akan tercipta dengan baik apabila adanya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.. Seorang guru dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran (Munawir et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar yang telah disusun secara sistematis oleh guru yang selanjutnya digunakan oleh peserta didik. Menurut (Asep et al., 2012) bahan ajar adalah salah satu komponen yang harus ada ketika pembelajaran karena tanpa bahan ajar, pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa. Menurut (Dzamarah & Zain, 2006) bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan ketika proses belajar mengajar. Amri & Ahmamdi (2010) menyatakan pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Saat ini, kurikulum di Indonesia meyakini bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Sejalan dengan (Ahmad et al., 2018) menyatakan bahwa guru tidak bisa lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan belajar peserta didik, sehingga membutuhkan bahan ajar yang dapat menjadi alternatif sumber belajar peserta didik.

Keberadaan pengajar atau guru terbantu oleh bahan ajar seperti adanya buku, modul, dan perangkat edukasi lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri. Menurut Mulyasa (dalam Holiwarni & Azmi, 2017) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran mandiri adalah dengan menyediakan berbagai macam bahan ajar. (Widodo et al., 2008) menyatakan bahwa bahan ajar yang berbeda dapat memberikan peserta didik pengalaman yang berbeda ketika pembelajaran. Kurikulum merdeka yang saat ini digunakan memiliki banyak perangkat pembelajaran untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar. Ketika peneliti sedang melakukan proses observasi, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan satu buku saja yaitu buku paket yang disediakan oleh pemerintah, yaitu buku guru dan buku peserta didik.

Peserta didik mengalami kendala ketika belajar menggunakan buku paket karena materi yang ada dalam buku terlalu sedikit sehingga sulit dipahami. Soal-soal untuk berlatih menghadapi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir sekolah juga sedikit. Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan hasil nyata dari proses pembelajaran yang masih belum berjalan dengan baik dan juga belum sesuai dengan apa yang diharapkan dari kurikulum merdeka. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti melakukan pra penelitian yaitu melakukan refleksi melalui data observasi, dokumen, dan wawancara yang dilakukan peneliti, sehingga ditemukannya permasalahan mengenai proses pembelajaran yang terjadi di SMAN 71 Jakarta.

Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik hanya menggunakan buku guru dan buku peserta didik yang disediakan oleh pemerintah. Di sisi lain, guru dan peserta didik masih membutuhkan sumber belajar lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pendamping untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik merasa kesulitan mempelajari materi yang terdapat di buku peserta didik karena materi yang terdapat dalam buku tersebut terlalu sedikit.

Hasil wawancara mendalam telah dilakukan dengan peserta didik, menyatakan bahwa kurangnya motivasi untuk membaca buku peserta didik dikarenakan bukunya kurang menarik dan materinya sedikit. Peserta didik juga

menyatakan bahwa contoh ataupun gambar yang terdapat pada buku peserta didik kurang terikat dengan permasalahan yang ada di sekitar, namun cakupannya terlalu luas yaitu secara nasional sehingga sulit untuk menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Begitupun hasil wawancara oleh guru, beliau menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran kurang adanya kreatif dan bernalar kritisnya peserta didik seperti tuntutan yang dikedepankan oleh profil pancasila saat ini. Walaupun proses pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran yang sudah lumayan bervariasi namun, hanya menggunakan satu bahan ajar, peserta didik enggan untuk mencari sendiri secara mandiri bahan ajar lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar yang berbentuk *e-booklet* sebagai bahan ajar lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik. Bahan ajar berbentuk *e-booklet* yang dikembangkan berbasis masalah diharapkan dapat membuat peserta didik secara mandiri mencari bahan ajar lainnya serta secara mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong merencanakan mitigasi bencana banjir di wilayah sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, peneliti melakukan kajian melalui penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan *E-Booklet* Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Masalah Kelas XI di SMAN 71 Jakarta”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan hanya satu yaitu buku peserta didik yang bersumber dari pemerintah.
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena bahan ajarnya kurang menarik dan materinya kurang lengkap.
3. Permasalahan atau contoh yang terdapat di buku peserta didik terlalu luas cakupannya, sehingga peserta didik kurang menangkap materi yang diajarkan.
4. Peserta didik kurang kreatif dan berpikir kritis ketika pembelajaran berlangsung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti perlu untuk menentukan pembatasan masalah dalam kefokusannya penelitian. Maka pada penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan *E-Booklet* Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Masalah Kelas XI di SMAN 71 Jakarta”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan *E-Booklet* Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Masalah Kelas XI di SMAN 71 Jakarta?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam membuat bahan ajar yang menarik seperti *e-boklet* mitigasi bencana banjir.

#### 2. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi tambahan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik, terutama pada materi mitigasi bencana banjir.

#### 3. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu pendidik dalam menambah variasi bahan ajar yang menarik bagi peserta didik.

#### 4. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam menggunakan bahan ajar berbasis teknologi ketika berlangsungnya proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan.